

# Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

Alifia Feliana Anggraeni<sup>1</sup>, Abi Suryono<sup>2</sup>, Marsuking<sup>3</sup>, Kusumaningdiah Retno Setiorini<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya 99, Yogyakarta 55183, Indonesia  
Corresponding author : [222300202@almaata.ac.id](mailto:222300202@almaata.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effects of profitability, leverage, deferred tax expense, sales growth, and firm size on tax avoidance. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements and annual reports obtained from the website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) and the respective websites of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. The research design employs an associative or causal-associative design. The sample was selected using purposive sampling, with 9 companies meeting the criteria, yielding a total of 36 data points. The data were analyzed using SPSS 25, involving three testing stages descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing, along with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the leverage variable influences tax avoidance, whereas profitability, deferred tax expense, sales growth, and firm size do not influence tax avoidance. Simultaneously, all independent variables influence tax avoidance, with a coefficient of determination of 0,31 indicating that the variables of profitability, leverage, deferred tax expense, sales growth, and firm size account for 31% of variation in tax avoidance. The conclusion of this study confirms that firms with high debt are more likely to engage in tax avoidance.*

**Keywords:** *deferred tax expense; leverage; profitability; sales growth; tax avoidance*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan website masing-masing perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Desain penelitian menggunakan desain asosiatif atau asosiatif kausal. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan, dan diperoleh data sebanyak 36. Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25, dan dilakukan tiga pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan koefisien determinasi sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan mampu mem-

pengaruhi penghindaran pajak sebesar 31%. Simpulan pada penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

**Kata kunci:** beban pajak tangguhan; leverage; penghindaran pajak; pertumbuhan penjualan; profitabilitas

**Article info:** Received May 06, 2026; 1<sup>st</sup>revision June 08, 2026; 2<sup>nd</sup>revision June 18, 2026; accepted June 30, 2026; available online June 30, 2026; published June 30, 2026.

## PENDAHULUAN

Pajak diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Mustika & Mispiyanti, 2024). Masyarakat diwajibkan membayar pajak badan maupun pajak orang pribadi untuk menjalankan kewajiban perpajakannya, dan diharapkan dapat mematuhi kewajiban pajak secara sukarela, serta mematuhi aturan perpajakan. Apabila masyarakat tidak patuh membayar pajak, maka akan berdampak terhadap keuangan negara (Ardyanto *et al.*, 2024). Pajak berperan penting dalam realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, bahwa penerimaan negara Indonesia didominasi oleh penerimaan pajak dengan persentase lebih dari 75% setiap tahunnya (Putra, 2022).

Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia yaitu *Self-Assessment System*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang harus dibayarkan, serta melaporkan kewajiban perpajakannya (Sariningasih & Sastri, 2024). Pada sistem perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak sebagai pengawas akan memastikan bahwa wajib pajak taat terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang akan mempengaruhi laba bersih, sehingga dalam sistem perpajakan wajib pajak akan memanfaatkan celah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan penghindaran pajak (Suryono *et al.*, 2025). Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) dalam peraturan dan Undang-Undang perpajakan untuk memperkecil beban pajak yang terutang (Hanifah *et al.*, 2025).

Terdapat fenomena penghindaran pajak di Indonesia, salah satunya yang dilakukan oleh korporasi PT Bhakti Agung Propertindo (BAPI), Tbk. PT BAPI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *real estate*. PT BAPI telah ditetapkan sebagai tersangka korporasi oleh Direktorat Jenderal Pajak, karena dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) secara tidak benar dan tidak lengkap untuk periode Agustus-Desember 2018, serta tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) untuk periode Januari-Desember 2019, yang mengakibatkan kerugian pendapatan negara sebesar Rp 2,9 miliar (DJP, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, salah satunya profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja

keuangan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang besar, pajak yang ditanggung juga akan meningkat, sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Pamungkas & Mildawati, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi laba dan menurunkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga semakin besar utang suatu perusahaan, maka semakin rendah beban pajak perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memanfaatkan celah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Pramudya & Rahayu, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi atau laba yang tercantum dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal, dengan laba fiskal atau laba dasar untuk perhitungan pajak (Solehah & Afandi, 2023). Terjadi ketika koreksi fiskal menunjukkan nilai negatif, sehingga mengurangi laba kena pajak atau menjadi pengurangan PPh yang harus dibayar, karena biaya akuntansi yang lebih rendah dari biaya perpajakan, dan pendapatan akuntansi lebih besar dari pendapatan perpajakan (Hariani, 2023). Perusahaan memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai instrumen untuk menunda pembayaran pajak, yang merupakan salah satu bentuk dari penghindaran pajak (Adrian & Suhendah, 2026).

Faktor keempat yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar tingkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan melakukan penghindaran pajak (Putri & Yuliafitri, 2024).

Faktor kelima yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rumit transaksi yang dilakukan, kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan (Handayani & Mildawati, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024), dengan menambahkan variabel beban pajak tangguhan sebagai kebaruan. Menurut Yolintia & Wenny (2024), pengakuan beban pajak tangguhan akan berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan, sehingga semakin lama periode penangguhan akan semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan. Beban pajak tangguhan disebabkan oleh penyesuaian negatif terhadap beban pada periode sebelumnya dan memberikan dampak pada peningkatan jumlah pajak, karena biaya pajak tangguhan mengalami peningkatan menjadi lebih tinggi, maka pajak penghasilan akan lebih signifikan akibat meningkatnya biaya pajak tangguhan. Penghindaran pajak akan cenderung meningkat ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun.

Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sedangkan penelitian ini menggunakan

perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Alasan memilih sektor properti dan *real estate*, karena memiliki perkembangan yang sangat pesat dimana sekarang banyak pembangunan seperti perumahan, gedung, perkantoran, dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, praktik penghindaran pajak masih terjadi di sektor properti dan *real estate* yang memberikan dampak kerugian terhadap pendapatan negara. Peneliti termotivasi melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar tingkat penghindaran pajak yang terjadi di sektor properti dan *real estate*, serta bagaimana teori keagenan digunakan untuk mengetahui faktor penghindaran pajak, seperti profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate*. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi penelitian menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan empat tahun yaitu dari tahun 2021-2024. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2024 (3) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian sebelum pajak (4) Perusahaan properti dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) (5) Perusahaan properti dan *real estate* yang menyajikan data variabel penelitian secara lengkap. Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu analisis regresi linear berganda, yang diolah menggunakan SPSS Versi 25.

### **Operasional Variabel**

#### **Penghindaran Pajak**

Tingkat penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dengan membagi jumlah beban pajak dengan laba sebelum pajak. Investor menggunakan ETR untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah, maka menunjukkan tingkat penghindaran pajak tinggi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Sandy, 2021). ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

#### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Jasmine, 2017). Berikut adalah rumus untuk

menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

### **Leverage**

Salah satu ratio yang digunakan untuk mengetahui tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan menggunakan ekuitas atau modalnya. DER dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki (Putri & Yuliafitri, 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

### **Beban Pajak Tangguhan**

Besarnya perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen, yang tercantum dalam beban pajak tangguhan atau *deffered tax expense* dan dapat digunakan untuk mengetahui adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Andy, 2018). Beban pajak tangguhan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1} \quad (4)$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Salah satu cara untuk menghitung pertumbuhan penjualan, yaitu dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang meningkat, akan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, sehingga membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Sudibyo, 2022). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)} \quad (5)$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar atau kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nilai saham, *log size*, total aktiva, dan faktor lainnya (Marsuking, 2020). Pada penelitian, ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva (Putri & Finatariyani, 2023). Pengukuran ukuran perusahaan dengan Ln (Total Aset) dianggap lebih stabil jika dibandingkan dengan proksi lainnya. Pada umumnya, nilai total aktiva/aset yang relatif besar, sehingga perlu disederhanakan menggunakan *logaritma natural* tanpa merubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya (Tanjaya & Nazir, 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (6)$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Penelitian menggunakan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data secara umum, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Beban Pajak Tangguhan ( $X_3$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_4$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ), dan

Penghindaran Pajak (Y). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
ROA	36	0,01	41,19	5,40	6,92
DER	36	0,08	1,19	0,51	0,30
DTE	36	-0,01	0,01	0,00	0,00
SG	36	-0,17	0,63	0,18	0,22
SIZE	36	24,22	30,27	28,02	1,66
ETR	36	0,00	1,08	0,15	0,23

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 1**, menunjukkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 36 dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, memiliki nilai maksimum sebesar 41,19 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 5,40 dengan standar deviasi sebesar 6,92. *Leverage* yang diukur menggunakan DER, memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 1,19. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* sebesar 0,51 dengan standar deviasi sebesar 0,30. Beban pajak tangguhan yang diukur menggunakan DTE, memiliki nilai minimum sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (*mean*) variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,00 dengan standar deviasi sebesar 0,00.

Pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *sales growth*, memiliki nilai minimum sebesar -0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,63. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,18 dengan standar deviasi 0,22. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size*, memiliki nilai minimum sebesar 24,22 dan nilai maksimum sebesar 30,27. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 28,02 dengan standar deviasi 1,66. Penghindaran pajak yang diukur menggunakan ETR, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,08. Nilai rata-rata (*mean*) variabel penghindaran pajak sebesar 0,15 dengan standar deviasi 0,23.

### Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian menggunakan *one-sampel kolmogorof-smirnov test* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila memiliki nilai  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Residu Tidak Terstandarisasi
<b>N</b>		<b>36</b>
Parameter Normal	Rata-rata	0,00
	Std. Deviation	1,06
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	0,09
	Positif	0,08
	Negatif	-0,09
Tes Statistik		0,09
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,20

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 2** hasil uji *one-sampel kolmogorof-smirnov test* didapatkan nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa data penelitian dengan sampel sebanyak 36 dinyatakan berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen saling terikat. Model regresi yang baik, terbebas dari gejala multikolinieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
(Constant)		
ROA	0,71	1,41
DER	0,88	1,14
DTE	0,55	1,82
SG	0,92	1,08
SIZE	0,53	1,88

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 3**, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian menggunakan uji glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikan, apabila sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser :

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Koefisien				t	Sig.
	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi			
	B	Std. Error	Beta			
(Konstan)	2,61	2,89			0,90	0,37
ROA	-0,02	0,02	-0,16		-0,75	0,46
DER	-0,00	0,44	-0,00		-0,01	0,99
DTE	-70,05	47,94	-0,35		-1,46	0,15
SG	0,07	0,58	0,02		0,11	0,91
SIZE	-0,06	0,10	-0,14		-0,60	0,56

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 4**, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian menggunakan *Durbin Watson* untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi. Apabila nilai  $du < DW < 4 - du$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
R	R Square	Adjusted R Square	Kesalahan Standar Estimasi	Durbin-Watson	
0,63	0,41	0,31	0,19	2,04	

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,04. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson menggunakan tarif 5%. Pada penelitian ini terdapat jumlah data sebanyak 36 dengan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $k=5$ ), sehingga nilai  $du$  yang didapatkan sebesar 1,80, dan nilai  $4-du$  sebesar 2,20. Maka diperoleh Durbin Watson  $1,80 < 2,04 < 4 - 1,80$ , sehingga dapat diartikan bahwa Durbin Watson terletak pada daerah yang tidak terkena autokorelasi. Menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk menghubungkan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,56	0,77			
ROA	-0,01	0,01	-0,20		-1,22	0,23
DER	0,31	0,12	0,39		2,63	0,01
DTE	15,55	12,82	0,23		1,21	0,24
SG	-0,01	0,16	-0,01		-0,09	0,93
SIZE	-0,06	0,03	-0,39		-2,03	0,05

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

$$Y = 1,558 - 0,007X_1 + 0,311X_2 + 15,548X_3 - 0,013X_4 - 0,055X_5 + \varepsilon \quad (8)$$

Nilai konstanta penelitian ini sebesar 1,56 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel penghindaran pajak. Apabila seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol), maka variabel penghindaran pajak akan bernilai sebesar 1,56. Nilai koefisien variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,007 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak pada perusahaan akan menurun sebesar 0,01.

Nilai koefisien variabel *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,31 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *leverage* sebesar 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak pada perusahaan akan meningkat sebesar 0,31. Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan ( $X_3$ ) sebesar 15,55 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel beban pajak tangguhan sebesar 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 15,55. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ) sebesar -0,01 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan akan menurun sebesar 0,01. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan ( $X_5$ ) sebesar -0,06 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan akan menurun sebesar 0,06.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai signifikan. Berdasarkan **tabel 6** variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,23 artinya nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> tidak didukung. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,01 yang artinya nilai sig. < 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> didukung. Beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,235 artinya nilai sig. > 0,05 menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> tidak didukung. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,93 artinya nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> tidak didukung. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 artinya nilai sig. > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> tidak didukung.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan, yang dilihat pada tabel anova. Apabila nilai sig. < 0,05 maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F	Sig.
Regression	0,78	5	0,16	4,15	0,006
Residual	1,13	30	0,04		
Total	1,91	35			

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Berdasarkan **Tabel 7** menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,01 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan seberapa baik kemampuan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen, yang dilihat pada tabel *Adjusted R Square* dengan nilai diantara 0 sampai dengan 1.

**Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Kesalahan Standar Estimasi
0,64	0,41	0,31	0,19

a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, DER, ROA, DTE

Sumber: data diolah SPSS Versi 25 (2026)

Hasil uji koefisien determinasi pada **Tabel 8** menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,31 artinya variabel independen (profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 31%. Sedangkan sisanya sebesar 69% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,231 > 0,05$ . Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak didukung. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik antara *agent* (perusahaan) dan *principal* (pemerintah), karena dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengolah aset perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga *agent* dapat membayar beban pajak perusahaan. Perusahaan dengan persentase laba tinggi akan lebih memilih untuk membayar beban pajak dibandingkan melakukan penghindaran pajak, sebaliknya perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan aset dibandingkan dengan membayar pajak (Pramudya & Rahayu, 2021). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Sulistyawati & Kiswanto (2024), Sitepu & Sudjiman (2022), Sidauruk *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  didukung. Hasil penelitian sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa *agent* (perusahaan) yang memilih menggunakan utang untuk biaya operasionalnya, akan menimbulkan beban bunga yang signifikan, dimana beban bunga akan berdampak sebagai pengurang laba kena pajak yang dilaporkan, sehingga secara otomatis dapat menurunkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Tarigan & Sari, 2025). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Putri & Yuliafitri (2024), Widagdo *et al.* (2020), Tarigan & Sari (2025), dan Haloho (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Putri & Yuliafitri (2024) perusahaan dengan *leverage* tinggi akan berusaha meminimalkan pembayaran pajak untuk menjaga tingkat laba perusahaan. Tindakan tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara jumlah utang dan modal, untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,235 > 0,05$ . Artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak didukung. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori keagenan karena beban pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan komersial dan fiskal. Pajak tangguhan tidak menghilangkan kewajiban pajak perusahaan, melainkan hanya menunda pembayaran pajak pada periode mendatang. Berdasarkan kasus penghindaran pajak, beban pajak tangguhan hanya bersifat untuk menunda pembayaran pajak, bukan sebagai upaya pengurangan pajak dalam jangka panjang. Sehingga besarnya beban pajak tangguhan hanya membatasi ruang gerak perusahaan (*agent*), bukan sebagai bentuk penghindaran pajak, karena perusahaan tetap membayar beban pajak pada periode mendatang (Fazizah & Marlezza, 2025). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Yulianawati & Karlina (2025), Ghassani & Hernawati (2025), dan Saputra & Sastri (2025)

yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,932 > 0,05$ . Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  tidak didukung. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori keagenan karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan meningkat belum tentu memperoleh laba yang tinggi, disebabkan adanya beban atau biaya yang tinggi dari penjualan tersebut, sehingga laba yang diperoleh menjadi rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Safitri & Mariani (2024), Tanjaya & Nazir (2021), dan Saprianto & Anggraini (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,051 > 0,05$ . Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  tidak didukung. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori keagenan, karena setiap perusahaan (*agent*) memiliki kewajiban untuk membayar pajak dan akan mendapatkan sanksi jika melanggar peraturan yang berlaku, sehingga besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak. Fiskus (*principal*) akan melakukan pengawasan terhadap semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil agar tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Ainniyya *et al.*, 2021). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Fionasari *et al.* (2020), Erlin *et al.* (2023), Noviyani & Muid (2019), dan Agustina *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, sedangkan profitabilitas, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hasil dari penelitian menekankan bahwa perusahaan yang membiayai kegiatan operasionalnya dengan utang akan lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak, karena besarnya utang akan berdampak pada pengurangan beban pajak. *Adjusted R Square* pada penelitian diperoleh nilai sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 31%, sedangkan sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran untuk pemerintah, perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai berikut: Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan aturan perpajakan agar praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan, serta lebih transparan terkait dengan sistem perpajakan. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang tanpa mencari celah untuk mengurangi beban pajak, karena dapat berisiko menurunkan citra perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel

independen diluar penelitian yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan variabel independen hanya berpengaruh sebesar 31%, serta dapat memperluas objek penelitian menggunakan sektor lain, seperti pertambangan dan manufaktur agar bisa menggambarkan penghindaran pajak secara lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Suhendah, R. (2026). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Komisaris Independen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(2), 1124–1137. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v7i2.10799>
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Economina*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Andy. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16, 42–53.
- Ardyanto, G., Suryono, A., Layli, M., Setiorini, K. R., & Putri, C. A. (2024). The Effect of Sales Growth, Leverage, Profitability and Size on Tax Avoidance. *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 51–58. <https://doi.org/10.26533/eksis.v19i1.1312>
- Arviani, R., & Setyawati, W. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Corporate Governance, dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3, 1360–1382. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.319>
- Asavandra, F. A., Evana, E., Prasetyo, T. J., & Syafis, K. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Beban Pajak Tangguhan, Transfer Pricing dan Manajemenn Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(3), 112–132. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.233>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Direktorat Jendral Pajak. (2024). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan*. Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Fazizah, M., & Marlezza, A. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Biaya Hutang, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1).

- Ghassani, H. Z., & Hernawati, R. I. (2025). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Beban Pajak Tangguhan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7, 3019–3037. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8074>
- Haloho, S. F. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hanifah, F., Kusumaningrum, D., & Cahyaningdyah, P. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 14, 74–91.
- Hariani, A. (2023). *Apa itu Koreksi Fiskal Positif dan Koreksi Fiskal Negatif?* Pajak.Com. <https://www.pajak.com/member/apriahariani/>
- Hermika, V., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01(02), 131–139. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.141>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Hutami, S., & Adi, S. W. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(01), 1–16.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Marcella, M., & Selfiyani. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1.
- Marsuking. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2016-2018. *Indonesian Journal of Management and Accounting (IJMA)*, 1(1), 1–13.
- Mustika, H. E. I., & Mispianiti. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Akuntansi*, 6, 702–717.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pamungkas, D. A., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.
- Pasha, F. M., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing, dan Beban

- Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal IAKP*, 6(2), 361–371. <https://doi.org/10.35314/iakp.v6.i2.995>
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Pratami, Y., & Putra, A. P. (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 01–18. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16531>
- Putra, T. S. A. (2022). *Pajak untuk Pembangunan Nasional*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional>
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin>
- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Rahmadani, E. G., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm Size, ROA, Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(3), 439–455. <https://doi.org/10.38035/jafm>
- Safitri, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3248>
- Sandy, S. A. (2021). Siklus Hidup Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2), 93–110. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15224>
- Saprianto, R., & Anggraini, Y. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Kompensasi Manajemen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 19, 1323–1333. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.159>
- Saputra, M. R., & Sastri, E. T. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 5535–5547.
- Sari, S. W. H. P., Layli, M., Marsuking, Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, & Hasbi, M. Z. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 7, 123–130. <http://dx.doi.org/10.21927/jesi>
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Perwira Journal of Economics & Business (PJEB)*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>
- Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Juliandhary, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(2), 12–24. <https://doi.org/10.54964/liabilitas/>
- Siswanti, S. T., Suryono, A., Marsuking, M., & Laily, M. (2024). Pengaruh Komite Audit, Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax

- Avoidance). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10104>
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EKONOMIS)*, 15(1c), 1–23. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1c.2830>
- Solehah, A., & Afandi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 7(3), 207–218. <https://doi.org/10.24967/jmms.v7i3.2435>
- Sudibyoy, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis (JAMAN)*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sulistiyawati, A. I., & Kiswanto, F. N. K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penentu Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Pajak Indonesia*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.69725/r2t43b59>
- Suryono, A., Marsuking, Setiorini, K. R., & Hidayah, N. (2025). The Effect of Profitability and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4, 614–622. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.879>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8, 189–208.
- Tarigan, E. D. B., & Sari, D. (2025). Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14, 631–646. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3049>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Yolintia, D., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, dan Intensitas modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4, 107–118. <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.859>
- Yulianawati, M., & Karlina, L. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Arus Kas Operasi, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1337–1359. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.312>